

Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Ma-Yi Rajamandala Dan SMKN 1 Cipatat

Reza Imam Purwa Gumelar¹

¹Universitas Islam Nusantara Bandung ; rezaimamg@gmail.com

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 1 No 2 July 2022

Hal : 145 - 159

<https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.56>

Received: 15 January 2022

Accepted: 25 January 2022

Published: 31 July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

The purpose of this study was to determine the effect of family and school education on the character formation of students at MA-YI Rajamandala and SMKN 1 Cipatat. This research is a quantitative research with descriptive method that focuses on family education, school and student character. The data collection technique uses a questionnaire/questionnaire, documentation. While the data analysis used descriptive quantitative analysis and inferential. The results of the study at MA-YI Rajamandala showed that there was an influence of family and school education of 13.2% with a sig value of $0.021 < 0.05$ and $F_{count} 4.171 > F_{table} 3.16$. Meanwhile, at SMKN 1 Cipatat, the effect was 18.6 with a sig value of $0.000 < 0.05$ and $F_{count} 9.466 > F_{table} 3.10$.

Key Words: Family Education, School, Student Character Building

Abstrak :

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga dan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang fokus pada pendidikan keluarga, sekolah dan karakter siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket, dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan inferensia. Hasil penelitian di MA-YI Rajamandala menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan keluarga dan sekolah sebesar 13,2 % dengan nilai sig $0,021 < 0,05$ dan $F_{hitung} 4,171 > F_{tabel} 3,16$. Sedangkan di SMKN 1 Cipatat memperoleh pengaruh sebesar 18,6 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 9,466 > F_{tabel} 3,10$.

Kata kunci : Pendidikan Keluarga, Sekolah, Pembentukan Karakter Siswa

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia memiliki tujuan sebagaimana yang tertuang dalam UU Sisdiknas yaitu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki badan yang sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab (UU Sisdiknas Bab II Pasal 3).

Tujuan dari pendidikan di Indonesia tersebut sudah sangat ideal yakni agar terciptanya manusia yang beriman kepada Allah, mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya, serta agar memiliki akhlak yang mulia. Namun tujuan pendidikan tersebut belum sepenuhnya tercapai hal ini dapat dilihat dari masih maraknya kenakalan remaja seperti mengkonsumsi minuman keras, narkoba, obat-obatan terlarang, seks bebas, tawuran, ujaran kebencian, serta kurangnya kejujuran.

Badan Narkotika Nasional merilis data tentang penyalahgunaan narkoba yang mana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 BNN mengadakan survei kepada 13 provinsi di Indonesia yang berkolaborasi dengan LIPI mengenai kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dari hasil survei tersebut diperoleh data kasus penyalahgunaan narkoba meningkat 24 hingga 28 persen (BNN).

Pada tahun 2008 kita mendengar dan menyaksikan beberapa SMU Negeri mendirikan sebuah kantin sekolah yang disebut “kantin kejujuran” dengan maksud dan tujuan mendidik peserta didik agar tumbuh karakter jujur namun menurut data, dari total 617 kantin kejujuran di Kota Bekasi yang diresmikan oleh Wakil Jaksa Agung Muchtar Arifin pada bulan Oktober 2008, tinggal 20 persen yang masih eksis. Sebanyak 80 persen gulung tikar akibat bangkrut disebabkan ketidakjujuran pembeli (Wibowo, 2017).

Pada tahun 2021 terdapat seorang siswi SMA yang berlokasi di Daerah Bengkulu Tengah yang membuat sebuah video kemudian disebar pada media sosial yang mana dalam video tersebut menginduksi pada ujaran kebencian terhadap negara Palestina.

Hal ini mengindikasikan pada penurunan akhlak atau karakter remaja maka diperlukan solusi dalam mengatasi permasalahan ini diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan baik yang dilaksanakan dalam keluarga maupun sekolah.

Faktor keluarga dinilai sangat penting dalam pembentukan karakter anak dikarenakan orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam mengajarkan kejujuran, kedisiplinan kepedulian tanggung jawab serta saling menghargai antar sesama.

Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak dinilai sangat penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara keluarga merupakan tempat terbaik untuk melakukan pendidikan kesusilaan yang berguna untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.

Dengan demikian peran keluarga dalam memberikan pendidikan karakter sangat penting melalui keteladanan orang tua dalam berbicara serta berperilaku yang baik, membiasakan kegiatan yang baik yang berguna untuk membentuk karakter kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab dan toleransi pada anak, memberikan nasihat kepada anak, memberikan perhatian kepada anak serta memberi hukuman apabila anak berbuat kesalahan.

Sekolah turut memberikan peran dalam membentuk karakter siswa melalui guru di sekolah siswa menganggap guru sebagai contoh dan teladan bagi siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Munip, A., & Dr, (2009) peran guru dalam membantu proses internalisasi nilai-nilai positif ke dan di dalam diri siswa tidak bisa digantikan oleh media pendidikan secanggih apapun. Hal ini karena pendidikan karakter membutuhkan keteladanan hidup yang hanya bisa ditemukan pada pribadi para guru.

Pendidikan karakter di Indonesia pada umumnya dititikberatkan pada guru pendidikan Agama dan BK. Rencana pelaksanaan pembelajaran hanyalah formalitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga RPP menjadi beban kerja yang lebih tinggi bagi seorang guru. RPP disiapkan dengan baik hanya untuk atasan tahu bahwa ia mengajar sesuai dengan RPP, akan tetapi dalam pelaksanaannya jauh

berbeda dari rencana. Akibatnya tidak ada efek atau pengaruh terhadap siswa melalui apa yang disampaikan oleh guru.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilaksanakan di MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, guru, dan siswa di MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat. Data yang didapatkan melalui kuesioner/angket tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis mengenai situasi atau kejadian dan dirancang untuk menentukan tingkat hubungan atau pengaruh di antara variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

Travel dalam Nazir (2003) tujuan menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala.

Uji analisis inferensia menggunakan uji asumsi klasik diantaranya pertama uji normalitas data sebagai prasyarat dilakukannya uji hipotesis sebagai mana yang diungkapkan oleh Fathurrohman (2017) uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukannya pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Sumber: (Nuryadi 2017:87)

Kedua uji linearitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel dependen dan independen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djazari et al. (2013) uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

Sumber: (Dr. Riduwan, 2018)

Ketiga uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan antar variabel independen jika terdapat hubungan maka terdapat masalah multikolinearitas sebagaimana yang diungkapkan Menurut Palunga & Marzuki (2017) model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi diantara variabel bebasnya (multikolinearitas). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Wibowo (2012) menyebutkan Cara mengidentifikasi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai dari Variance Inflation Factor (VIF). Aturan umumnya adalah jika nilai $VIF > 10$, maka nilai ini dianggap kurang memuaskan atau terjadi multikolinearitas dan ini menunjukkan bahwa beberapa variabel bebas harus dihilangkan dari penelitian.

Keempat uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas sebagaimana yang diungkapkan oleh Gujarati dalam Gunawan, (2005) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

Kelima uji hipotesis dengan uji t dan f Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Fitrah & Karmila, 2020). Dasar pengambilan keputusan uji t.

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Lind et al (2014). Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas yang dirumuskan terhadap variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan uji f.
- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,005$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Diskusi/Pembahasan

Berdasarkan hasil studi tentang Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat, maka hasil penelitian dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Realitas Pendidikan Keluarga di MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat

a. MA-YI Rajamandala

Realitas pendidikan keluarga di MA-YI Rajamandala dalam memberikan keteladanan dalam bertutur kata yang baik tergolong baik serta keteladanan orang tua dalam bersikap baik tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan orang tua dapat memberikan keteladanan kepada anak serta sesuai dengan fungsi orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak.

Realitas pendidikan keluarga di MA-YI Rajamandala dalam memberikan pembiasaan memberi salam ketika masuk rumah tergolong sangat baik serta pembiasaan orang tua dalam menumbuhkan sikap mandiri dan tanggung jawab kepada anak tergolong baik hal ini dikarenakan orang tua dapat memberikan pembiasaan yang baik kepada anak serta sesuai dengan yang seharusnya dengan membiasakan kebiasaan yang baik maka kebiasaan tersebut akan melekat pada diri anak serta Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa apabila seorang anak dibiasakan dengan nilai-nilai kebaikan maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat begitupun sebaliknya apabila anak dibiasakan dengan kebiasaan yang buruk maka ia akan sengsara dan celaka.

Realitas pendidikan keluarga di MA-YI Rajamandala dalam memberikan nasihat tentang kebaikan dan ketakwaan kepada Allah tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan orang tua dapat memberikan nasihat kepada anak serta seharusnya dalam memberikan nasihat kepada anak disampaikan dari hati ke hati agar nasihat tersebut dapat berpengaruh terhadap jiwa anak.

Realitas pendidikan keluarga di MA-YI Rajamandala dalam memberikan perhatian terhadap menjaga lisan anaknya tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan orang tua dapat memberikan perhatian terhadap ucapan atau lisan anaknya serta seharusnya dalam memberikan perhatian orang tua memantau bagaimana gerak-geriknya, perkataannya, perbuatannya, sampai orientasi kecenderungannya agar

apabila anak melakukan kebaikan orang tua mengapresiasi serta mendukungnya dan apabila berbuat kejelekan orang tua melarang dan memperingatkannya dengan menjelaskan akibat buruk dari perbuatan jelek tersebut.

Realitas pendidikan keluarga di MA-YI Rajamandala dalam memberikan hukuman apabila anak berbuat kesalahan tergolong sangat baik hal ini terjadi dikarenakan orang tua dapat memberikan hukuman dikala anak berbuat kesalahan serta seharusnya dalam memberikan hukuman kepada anak dimulai dari hukuman yang ringan sampai yang berat sesuai dengan kadar kesalahan anak.

b. SMKN 1 Cipatat

Realitas pendidikan keluarga di SMKN 1 Cipatat dalam memberikan keteladanan dalam bertutur kata yang baik tergolong sangat baik serta keteladanan orang tua dalam bersikap baik tergolong sangat baik hal ini terjadi dikarenakan orang tua dapat memberikan keteladanan kepada anak serta sesuai dengan fungsi orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak.

Realitas pendidikan keluarga di SMKN 1 Cipatat dalam memberikan pembiasaan memberi salam ketika masuk rumah tergolong baik serta pembiasaan orang tua dalam menumbuhkan sikap mandiri dan tanggung jawab kepada anak tergolong sangat baik hal ini dikarenakan orang tua dapat memberikan pembiasaan yang baik kepada anak serta sesuai dengan yang seharusnya dengan membiasakan kebiasaan yang baik maka kebiasaan tersebut akan melekat pada diri anak serta Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa apabila seorang anak dibiasakan dengan nilai-nilai kebaikan maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat begitupun sebaliknya apabila anak dibiasakan dengan kebiasaan yang buruk maka ia akan sengsara dan celaka.

Realitas pendidikan keluarga di SMKN 1 Cipatat dalam memberikan nasihat tentang kebaikan dan ketakwaan kepada Allah tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan orang tua dapat memberikan nasihat kepada anak serta seharusnya dalam memberikan nasihat kepada anak disampaikan dari hati ke hati agar nasihat tersebut dapat berpengaruh terhadap jiwa anak.

Realitas pendidikan keluarga di SMKN 1 Cipatat dalam memberikan perhatian terhadap menjaga lisan anaknya tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan orang tua

dapat memberikan perhatian terhadap ucapan atau lisan anaknya serta seharusnya dalam memberikan perhatian orang tua memantau bagaimana gerak-geriknya, perkataannya, perbuatannya, sampai orientasi kecenderungannya agar apabila anak melakukan kebaikan orang tua mengapresiasi serta mendukungnya dan apabila berbuat kejelekan orang tua melarang dan memperingatkannya dengan menjelaskan akibat buruk dari perbuatan jelek tersebut.

Realitas pendidikan keluarga di SMKN 1 Cipatat dalam memberikan hukuman apabila anak berbuat kesalahan tergolong sangat baik hal ini terjadi dikarenakan orang tua dapat memberikan hukuman dikala anak berbuat kesalahan serta seharusnya dalam memberikan hukuman kepada anak dimulai dari hukuman yang ringan sampai yang berat sesuai dengan kadar kesalahan anak.

2. Realitas Pendidikan Sekolah di MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat

a. MA-YI Rajamandala

Realitas pendidikan sekolah di MA-YI Rajamandala dalam menanamkan nilai religius berdo'a sebelum kegiatan belajar dimulai tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan guru di sekolah dapat mengimplementasikan nilai religius di sekolah serta dalam menanamkan nilai religius seharusnya melalui bimbingan langsung dari gurunya agar anak tidak tersesat karena salah mengartikan makna dan nilai yang diantutnya melalui internet, youtube, blog serta media lainnya.

Realitas pendidikan sekolah di MA-YI Rajamandala dalam menanamkan nilai nasionalis dalam menghargai jasa para pahlawan tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan guru di sekolah dapat menanamkan nilai nasionalis serta seharusnya dalam menanamkan nilai nasionalis kepada anak diperlukan keteladanan baik dari pemimpin, tokoh masyarakat, pemuka agama maupun guru. Melalui keteladanan tokoh-tokoh bangsa terdahulu diharapkan siswa dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan pribadi serta sosial.

Realitas pendidikan sekolah di MA-YI Rajamandala dalam menanamkan nilai gotong royong menjaga kebersihan kelas tergolong sangat baik hal ini terjadi dikarenakan guru di sekolah dapat menanamkan nilai gotong royong serta seharusnya memiliki sikap empati, rela berkorban tanpa pamrih, saling membantu, mengutamakan kepentingan bersama dan rasa senasib.

Realitas pendidikan sekolah di MA-YI Rajamandala dalam menanamkan sikap integritas mengerjakan tugas tepat pada waktunya tergolong sangat baik hal ini terjadi dikarenakan guru di sekolah dapat menanamkan nilai integritas serta seharusnya dalam menanamkan nilai integritas kepada siswa dibutuhkan sikap tegas, dari seorang guru, agar siswa senantiasa mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru.

Realitas pendidikan sekolah di MA-YI Rajamandala dalam menanamkan nilai mandiri agar siswa tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas tergolong sangat baik hal ini terjadi dikarenakan guru di sekolah dapat menanamkan nilai mandiri serta dalam menanamkan nilai mandiri seharusnya guru memberikan semangat serta motivasi agar anak percaya terhadap dirinya sendiri serta tidak mudah bergantung kepada orang lain sehingga siswa mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri.

b. SMKN 1 Cipatat

Realitas pendidikan sekolah di SMKN 1 Cipatat dalam menanamkan nilai religius berdo'a sebelum kegiatan belajar dimulai tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan guru di sekolah dapat mengimplementasikan nilai religius di sekolah serta dalam menanamkan nilai religius seharusnya melalui bimbingan langsung dari gurunya agar anak tidak tersesat karena salah mengartikan makna dan nilai yang diantutnya melalui internet, youtube, blog serta media lainnya.

Realitas pendidikan sekolah di SMKN 1 Cipatat dalam menanamkan nilai nasionalis dalam menghargai jasa para pahlawan tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan guru di sekolah dapat menanamkan nilai nasionalis serta seharusnya dalam menanamkan nilai nasionalis kepada anak diperlukan keteladanan baik dari pemimpin, tokoh masyarakat, pemuka agama maupun guru. Melalui keteladanan tokoh-tokoh bangsa terdahulu diharapkan siswa dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan pribadi serta sosial.

Realitas pendidikan sekolah di SMKN 1 Cipatat dalam menanamkan nilai gotong royong menjaga kebersihan kelas tergolong sangat baik hal ini terjadi dikarenakan guru di sekolah dapat menanamkan nilai gotong royong serta seharusnya memiliki sikap empati, rela berkorban tanpa pamrih, saling membantu, mengutamakan kepentingan bersama dan rasa senasib.

Realitas pendidikan sekolah di SMKN 1 Cipatat dalam menanamkan sikap integritas mengerjakan tugas tepat pada waktunya tergolong sangat baik hal ini terjadi dikarenakan guru di sekolah dapat menanamkan nilai integritas serta seharusnya dalam menanamkan nilai 163 Pengaruh Pendidikan Keluarga... integritas kepada siswa dibutuhkan sikap tegas, dari seorang guru, agar siswa senantiasa mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru.

Realitas pendidikan sekolah di SMKN 1 Cipatat dalam menanamkan nilai mandiri agar siswa tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas tergolong sangat baik hal ini terjadi dikarenakan guru di sekolah dapat menanamkan nilai mandiri serta dalam menanamkan nilai mandiri seharusnya guru memberikan semangat serta motivasi agar anak percaya terhadap dirinya sendiri serta tidak mudah bergantung kepada orang lain sehingga siswa mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri.

3. Realitas Karakter Siswa di MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat

a. MA-YI Rajamandala

Realitas karakter kejujuran siswa di MA-YI Rajamandala dalam mengerjakan ujian kenaikan kelas tergolong sedang hal ini terjadi dikarenakan siswa jarang mengerjakan ujian kenaikan dengan jujur, seharusnya siswa dapat mengerjakan ujian dengan jujur agar ilmu yang didapat menjadi berkah.

Realitas karakter kedisiplinan siswa di MA-YI Rajamandala dalam hadir ke sekolah tepat waktu tergolong baik dan kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan yang telah disepakati tergolong baik hal ini dikarenakan siswa memiliki karakter disiplin terutama dalam hadir ke sekolah tepat waktu dan dapat mentaati aturan serta seharusnya dalam karakter disiplin siswa dapat menghargai waktu dalam situasi apa pun.

Realitas karakter kepedulian siswa di MA-YI Rajamandala dalam membantu orang tua dan teman tergolong baik dan kepedulian siswa dalam memperhatikan kebersihan lingkungan tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan siswa memiliki karakter peduli terhadap sesama dan menjaga lingkungan serta seharusnya dalam karakter kepedulian siswa dimulai hal-hal kecil diantaranya membuang sampah pada tempatnya, memiliki jiwa inisiatif, selalu menjaga lingkungan baik di rumah maupun di sekolah.

Realitas karakter tanggung jawab siswa di MA-YI Rajamandala dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik individu maupun kelompok dinilai baik kemudian karakter tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas sebagai petugas upacara tergolong rendah hal ini terjadi dikarenakan situasi pada saat ini yang sedang mengalami wabah virus covid 19 sehingga siswa tidak dapat melaksanakan latihan sebagai petugas upacara.

Realitas karakter toleransi siswa di MA-YI Rajamandala dalam menghargai pendapat orang lain tergolong baik kemudian karakter toleransi siswa dalam menerima saran dan kritik dari orang lain tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan siswa memiliki karakter toleransi saling menghargai pendapat serta dapat menerima saran dan kritik seharusnya dalam karakter toleransi siswa memiliki sikap simpati dan empati terhadap sesama, memiliki sikap tenggang rasa, memiliki batasan, menghormati. Sikap toleransi perlu ditanamkan sejak dini, karena sikap ini memiliki banyak manfaat diantaranya menghindari perpecahan, mempererat hubungan, dan mengokohkan pendirian.

b. SMKN 1 Cipatat

Realitas karakter kejujuran siswa di SMKN 1 Cipatat dalam mengerjakan ujian kenaikan kelas tergolong rendah hal ini terjadi dikarenakan siswa jarang mengerjakan ujian kenaikan dengan jujur, seharusnya siswa dapat mengerjakan ujian dengan jujur agar ilmu yang didapat menjadi berkah.

Realitas karakter kedisiplinan siswa di SMKN 1 Cipatat dalam hadir ke sekolah tepat waktu tergolong sangat baik dan kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan yang telah disepakati tergolong baik hal ini dikarenakan siswa memiliki karakter disiplin terutama dalam hadir ke sekolah tepat waktu dan dapat mentaati aturan serta seharusnya dalam karakter disiplin siswa dimulai hal-hal kecil diantaranya membuang sampah pada tempatnya, memiliki jiwa inisiatif, selalu menjaga lingkungan baik di rumah maupun di sekolah.

Realitas karakter kepedulian siswa di SMKN 1 Cipatat dalam membantu orang tua dan teman tergolong baik dan kepedulian siswa dalam memperhatikan kebersihan lingkungan tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan siswa memiliki karakter peduli terhadap membantu sesama dan menjaga lingkungan serta

seharusnya dalam karakter kepedulian siswa dimulai hal-hal kecil diantaranya membuang sampah pada tempatnya, memiliki jiwa inisiatif, selalu menjaga lingkungan baik di rumah maupun di sekolah.

Realitas karakter tanggung jawab siswa di SMKN 1 Cipatat dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik individu maupun kelompok dinilai baik kemudian karakter tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas sebagai petugas upacara tergolong rendah hal ini terjadi dikarenakan situasi pada saat ini yang sedang mengalami wabah virus covid 19 sehingga siswa tidak dapat melaksanakan latihan sebagai petugas upacara.

Realitas karakter toleransi siswa di SMKN 1 Cipatat dalam menghargai pendapat orang lain tergolong baik kemudian karakter toleransi siswa dalam menerima saran dan kritik dari orang lain tergolong baik hal ini terjadi dikarenakan siswa memiliki karakter toleransi saling menghargai pendapat serta dapat menerima saran dan kritik seharusnya dalam karakter toleransi siswa memiliki sikap simpati dan empati terhadap sesama, memiliki sikap tenggang rasa, memiliki batasan, menghormati. Sikap toleransi perlu ditanamkan sejak dini, karena sikap ini memiliki banyak manfaat diantaranya menghindari perpecahan, mempererat hubungan, dan mengokohkan pendirian.

4. Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter di MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat

a. MA-YI Rajamandala

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan Uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig
1 Regression	394,774	2	197,387	4,171	,021 ^b
Residual	2602,829	55	47,324		

Total	2997,603	57			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Sekolah, Pendidikan Keluarga

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui nilai signifikansi untuk Pengaruh Pendidikan Keluarga (X1) dan Pendidikan Sekolah (X2) secara simultan terhadap Pembentukan Karakter (Y) adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dan F hitung $4,171 > F$ tabel 3,16, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pendidikan Keluarga (X1) dan Pendidikan Sekolah (X2) secara simultan terhadap pembentukan karakter (Y).

Tabel 1.2 Koefisien Daterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 ^a	,132	,100	6,87926

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Sekolah, Pendidikan Keluarga

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,132, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Pendidikan Keluarga (X1) dan Pendidikan Sekolah (X2) secara simultan terhadap Pembentukan Karakter (Y) adalah sebesar 13,2%.

b. SMKN 1 Cipatat

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan Uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	340,278	2	170,139	9,466	,000 ^b
Residual	1491,862	83	17,974		
Total	1832,140	85			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Sekolah, Pendidikan Keluarga

Berdasarkan tabel 1.3 di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pendidikan keluarga (X1) dan pendidikan sekolah (X2) secara simultan terhadap pembentukan karakter (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 9,466 > F \text{ tabel } 3,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan keluarga (X1) dan pendidikan sekolah (X2) secara simultan terhadap pembentukan karakter (Y).

Tabel 1.4 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,166	4,23960

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Sekolah, Pendidikan Keluarga

Berdasarkan tabel 1.4 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,186, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel pendidikan keluarga (X1) dan pendidikan sekolah (X2) secara simultan terhadap pembentukan karakter (Y) adalah sebesar 18,6%.

Kesimpulan

Realitas pendidikan keluarga dalam memberikan keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian serta hukuman pada sekolah MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat menunjukkan pada tingkat atau kriteria baik dan sangat baik.

Realitas pendidikan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (religius, nasionalis, gotong royong, integritas, mandiri) pada sekolah MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat menunjukkan pada tingkat atau kriteria baik dan sangat baik.

Realitas karakter (jujur, disiplin, peduli, bertanggung jawab, toleransi) siswa pada sekolah MA-YI Rajamandala dan SMKN 1 Cipatat menunjukkan pada tingkat atau kriteria rendah, sedang, baik hingga sangat baik.

Hasil analisis uji t dan f menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pendidikan keluarga dan sekolah terhadap pembentukan karakter sebesar 13,2% pada sekolah MAY Rajamandala, dan 18,6% pada SMKN 1 Cipatat.

Referensi

- Asep Ahmad Fathurrohman, A. D. (2017). *Metode Penelitian pendidikan Agama Islam*. Kencana Utama.
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugraha, M. A. (2013). Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 181–209. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>
- Dr. Riduwan, M. B. . (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Cetakan 11). Alfabeta.
- Fitrah, N., & Karmila. (2020). Month 3 2 3 2. *37th European Photovoltaic Solar Energy Conference (EUPVSEC)*, 16(1), 90.
- Gunawan, S. (2005). *Analisis Regresi Linear ganda Dengan SPSS*. Graha Ilmu.
- Munip, A., & Dr, M. A. (2009). Reinventing nilai-nilai Islam mengenai peranan guru dalam pendidikan karakter. *Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*.
- Nazir, M. (2003). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja. Edisi Kelima*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter bangsa*. Pustaka Pelajar.